

Prospek Budidaya dan Analisis Usaha Tanaman Sereh Wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar

Lifia Mahlita Soraya*, Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
[*Lifiamahlita@gmail.com](mailto:Lifiamahlita@gmail.com)

Abstract

The objectives in this study are : (1) The economic value of citronella farming in the Kayutangi KPH Area, Banjar Regency and (2) Obstacles to lemongrass farming in terms of cultivation and post-harvest handling in KPH Kayutangi, Banjar Regency. Methode of this study is Quantitative and used 14 respondents, namely 10 managers and members of farmer groups, 3 FMU officers and 1 representative of CV. Nusantara Asri. Processing analysis in this study using the method of income (TR) minus the total cost (TC) to analyze the profit of citronella farming. The economic value of citronella farming in the KPH Kayutangi area of Banjar Regency at the first harvest is (minus) -Rp. 10,737,000 due to the results of the distillation under SNI, as for the annual economic value (3 x harvest) if lemongrass cultivation is fully handed over to farmers to buy cultivation needs directly on the market with the assumption that the distillation results are in accordance with SNI standards, then 2 hectares of land will generate a profit of Rp. 92.281.000 while if the distillation results are under SNI, they still get a profit of Rp. 19.321.000.

Keywords: *Economic, Cultivating Problems, Lemongrass.*

Abstrak.

Obyek penelitian ini adalah : (1) menganalisa nilai ekonomis usaha tani sereh wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar dan (2) menganalisa kendala usaha tani Sereh Wangi dari aspek budidaya dan penanganan pasca panen di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden sebanyak 14 orang, 10 petani sereh wangi, 3 petugas KPH kayutangi dan perwakilan pihak ketiga. Pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus nilai ekonomis dan wawancara untuk kendala yang ditemui dalam budidaya sereh wangi. Hasil yang di dapat pada penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai ekonomis usaha tani sereh wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar pada panen perdana adalah (minus) -Rp.10.737.000 yang diakibatkan hasil penyulingan dibawah SNI, adapun nilai ekonomis pertahun (3 x panen) apabila budidaya sereh wangi diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk membeli keperluan budidaya secara langsung di pasar dengan asumsi hasil penyulingan sesuai dengan standar SNI, maka untuk 2 hektar lahan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 92.281.000 sedangkan apabila hasil penyulingan dibawah SNI tetap mendapatkan keuntungan sebesar 19.321.000.

Kata Kunci: **Ekonomis, Kendala Budidaya, Sereh Wangi.**

PENDAHULUAN

Pengembangan sereh wangi di Kalimantan Selatan salah satunya yang bekerjasama dengan dinas kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dengan nama KPH Kayutangi yang terletak di Kabupaten Banjar. Dipilihnya kabupaten Banjar sebagai tempat budidaya Sereh Wangi karena Kabupaten Banjar memiliki lahan-lahan kritis yang dapat digunakan untuk

melakukan usaha tani sereh wangi karena sereh wangi mampu tumbuh di tanah yang kurang subur sehingga pemerintah saat ini sedang mengembangkan budidaya sereh wangi di Desa Hakim Makmur yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang mengembangkan dan merekomendasikan varietas sereh wangi yang unggul yaitu Sereh Wangi I yang banyak digunakan petani Desa Hakim makmur (Saelan, 2020)

Kelompok tani di KPH Kayutangi Kabupaten Banjar memulai usaha taninya pada tahun 2018 dengan 25 anggota yang mengusahakan usaha tani sereh wangi dan memiliki tanaman yang telah menghasilkan seluas 25 Ha dengan varietas mahagiri yang hasil panennya disuling menjadi minyak sereh wangi namun hasil nya belum memuaskan karena hanya memiliki kandungan citronella 10% yang seharusnya sesuai SNI kandungan citronella nya 35%. kemudian dilakukan lagi penanaman tahap kedua pada tahun 2019 dengan luas lahan 2 Ha dengan varietas sereh wangi 1 tapi masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Suyatno, Hasil Wawancara , 2020)

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti fokus meneliti pada tanaman sereh wangi dengan luas lahan 2 Ha dan mengangkat permasalahan dengan judul “Prospek Budidaya dan Analisis Usaha Tanaman Sereh Wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah : (1) Bagaimana nilai ekonomis usaha tani sereh wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar? (2) Bagaimana kendala usaha tani sereh wangi dari aspek budidaya dan penanganan pasca panen di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisa nilai ekonomis usaha tani sereh wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar dan (2) menganalisa kendala usaha tani Sereh Wangi dari aspek budidaya dan penanganan pasca panen di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar.

KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Sereh Wangi

Sereh wangi (*Cymbopogon ciratus*) merupakan tanaman yang apabila disuling menghasilkan minyak atsiri dapat digunakan sebagai obat gosok, mengusir nyamuk dan melindungi dari gigitan nyamuk, akarnya berkhasiat sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak (obat batuk), obat kumur, dan penghangat badan. Daunnya sebagai obat masuk angin, penambah nafsu makan, pengobatan pasca melahirkan, penurun panas dan pereda kejang (Wibisono, 2011).

Teori Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu (Sukadi, 2009)

Budidaya Tanaman Sereh Wangi

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman Sereh Wangi, yaitu mempersiapkan petani yang bersedia bekerjasama untuk mengolah lahan. Penyiapan lahan, pemesanan bibit dan penanaman dapat dilaksanakan dalam 10 hari. Tahapan penanaman selengkapnyanya : Persiapan bibit, Pengolahan tanah, Persemaian, Penanaman, Pemeliharaan, Peremajaan dan Pengendalian hama dan penyakit. (Mulyati, 2017)

Upaya Peningkatan Usaha Minyak Sereh Wangi

Untuk memulai pengembangan dan pengelolaan usaha minyak sereh wangi dan produk turunannya, perlu adanya pendekatan manajemen yang sistematis, terpadu dan berkesinambungan. Pelaku perlu secara aktif memperhatikan potensi pasar, mencermati siklus hidup produk, merumuskan desain produk, membangun perusahaan dan rantai pasok yang kuat serta melakukan pemeliharaan peralatan produksi. Salah satu upaya penting dalam mempercepat pengembangan usaha adalah melakukan adopsi alih teknologi bekerja sama dengan lembaga penelitian dan pengembangan (Lemlitbang) serta perguruan Tinggi. (kinanti, 2019)

Penelitian Terdahulu

Windias Farah Nabila (2019), Analisis Kelayakan Usaha Minyak Sereh Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus PT. Musim Panen Harmonis), Hasil analisis finansial dengan kondisi risiko juga menghasilkan nilai yang memenuhi standar kriteria investasi yang berarti maka tingkat risiko atau peluang kejadian kerugian yang ditimbulkan akan tinggi. (Nabila, 2019)

Dedi Iskandar, Alamsyah (2017) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus*) (Studi di Gampong Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues), Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman sereh wangi akibat tingkat pendidikan yang rendah diatasi dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang budidaya tanaman sereh wangi (Alamsyah I. D., 2017)

Sabarman Damanik (2007) Analisis Ekonomi Usahatani Sereh Wangi (Studi Kasus Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Selatan), Hasil penelitian menunjukkan

Pendapatan usaha tani sereh wangi pada panen ke 4 (empat) sebesar Rp 10.500.000,- dengan tingkat kelayakan B/C ratio 1,75. Keuntungan maksimum pabrik penyulingan dipengaruhi secara nyata oleh kapital tanah, pabrik, tenaga kerja, dan alat bangunan pada tingkat kepercayaan 95%. (Damanik, 2007)

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk membahas tentang analisa keuntungan dan kendala usaha tani dari aspek budidaya dan penanganan pasca panen yang dilakukan di wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar yang dibudidayakan pada lahan milik anggota kelompok tani dengan luas 2 hektar, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana adalah suatu metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif yang kemudian di jelaskan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anggota kelompok usaha tani sereh wangi Desa Hakim Makmur Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar yang berjumlah 25 orang anggota kelompok tani, dari KPH yaitu pembina dan pengawas lapangan serta CV. Nusantara Asri sebagai pihak ke-tiga. Kemudian sampel terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani di desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang yang dapat berhadir pada saat diskusi kelompok, sedangkan dari petugas KPH yaitu pembina dan pengawas lapangan serta perwakilan CV. Nusantara Asri.

Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari observasi dan pengamatan langsung pada masyarakat binaan KPH Kayu Tangi.

b. Data sekunder

Data yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian baik lingkungan fisik, sosial ekonomi dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari pustaka ataupun instansi terkait.

2. Sumber Data

Pengambilan data primer melalui wawancara yang dibantu kuisioner serta pengambilan data sekunder melalui instansi terkait pada penelitian ini yaitu wilayah KPH Kayu Tangi .

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat kondisi sekarang (covid 19), maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui diskusi kelompok dengan anggota kelompok tani yang dapat berhadir dan dipandu dengan pokok-pokok bahasan diskusi. Sedangkan dengan petugas KPH menggunakan alat bantu berupa kuisioner, baik itu secara langsung tatap muka atau melalui telepon (tergantung situasi dan kondisi).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa penelitian mengenai rumusan masalah yang pertama, yaitu Bagaimana nilai ekonomis usaha tani serah wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar menggunakan rumus Total biaya (TC), Total Penerimaan (TR) dan keuntungan (II). keuntungan dihitung berdasarkan jumlah total seluruh pendapatan dikurangi total biaya peneluaran sehingga didapatkan jumlah pendapatan (*revenue*) adapun teknik analisa permasalahan yang kedua yaitu bagaimana kendala usaha tani Serah Wangi dari aspek budidaya dan penanganan pasca panen di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar diperoleh berdasarkan hasil triangulasi atau penyimpulan dari hasil wawancara dari beberapa responden baik dari anggota kelompok tani, pembina maupun kontraktor pelaksana.

HASIL DAN ANALISIS

Nilai Ekonomi Usaha Tani Serah Wangi pada Kelompok Tani membangun Desa Hakim Makmur

Asumsi Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah

Total Biaya

Total biaya (*Total Cost*) dalam penelitian ini adalah jumlah dari biaya tetap (*Fixed Cost*) ditambah dengan biaya Variabel (*Variable Cost*) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Total Biaya

Komponen	Biaya per tahun	Biaya per panen/panen perdana
FC	Rp.8.276.000	Rp..2.758.667
VC	Rp.121.950.000	Rp.8.203.333
Total biaya (TC)	Rp.130.226.000	Rp.10.962.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut yang berkaitan dengan waktu seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan, berikut ini adalah biaya tetap pada budidaya sereh wangi di KPH Kayu Tangi adalah sebesar Rp.83.840.000, dengan jumlah penyusutan pertahun sebesar Rp.8.276.000, adapun lahan yang digunakan tidak dimasukkan di biaya tetap .

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok petani didapatkan informasi bahwa lahan yang mereka gunakan adalah milik sendiri tidak disewa atau dibeli, melainkan sebagai modal kemitraan dengan pihak KPH kayu Tangi dalam membudidayakan sereh wangi, sehingga dapat disimpulkan dalam kemitraan tersebut anggota kelompok Tani menyediakan lahan seluas 2 hektar kemudian biaya dan keperluan lainnya di subsidi oleh pihak KPH Kayutangi, adapun apabila nanti usaha nya jalan secara normal akan ada bagi hasil dengan KPH Kayutangi dengan pembagian 70% petani dan 30% KPH Kayutangi. Untuk saat ini sepenuhnya masih diserahkan kepada petani.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis, dengan kata lain biaya variabel adalah jumlah biaya marginal terhadap semua unit yang di produksi, berikut ini adalah rincian biaya variabel dalam budidaya Sereh wangi di wilayah KPH Kayu Tangi didapatkan total biaya pengeluaran untuk membeli bahan dan perlengkapan yang sifatnya akan berubah secara proporsional dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.121.950.000 dan biaya untuk panen perdana (4 bulan pertama) adalah sebesar Rp.8.203.333 biaya penyulingan untuk masa panen yang kedua diasumsikan mampu mengolah 1 ton sereh wangi basah yang biayanya sama dengan menyuling 600 kg sereh wangi adapun hasil produksi lahan seluas 2 hektar dalam sekali panen adalah sebesar 160 ton sehingga total biaya budidaya sereh wangi untuk lahan 2 hektar dalam setahun adalah sebesar Rp.130.226.000 dan biaya panen perdana adalah sebesar Rp. 10.962.000.

Hasil Produksi (TR)

Dalam perhitungan hasil produksi sereh wangi ini, nilai pendapatan usaha tani diasumsikan berhasil dilaksanakan dengan mempertimbangkan harga maupun hasil yang didapatkan merupakan rata-rata hasil yang didapatkan petani sereh wangi di daerah lain yang berhasil mengolah dan memasarkan produknya yang sesuai SNI, tanaman sereh wangi bisa produksi dengan baik mulai usia 1 sampai 10 tahun, artinya tidak perlu menanam bibit baru selama 10 tahun dengan waktu produksi efektif selama 9 tahun. berikut adalah perhitungan asumsi apabila hasil pengolahan atau penyulingan minyak atsiri dapat memenuhi standar SNI:

Tabel 2
Produksi Budidaya Sereh Wangi dalam 1 tahun (Asumsi Normal)

No	Jumlah produksi (kg/tahun)		Hasil	Harga	Pendapatan (Rp)
1	Panen Perdana	± 10 ton/hektar	30 Liter	Rp.277.000	Rp.8.310.000
2	Panen ke-2	± 30 ton/hektar	90 Liter	Rp.277.000	Rp.24.930.000
3	Panen ke-3	± 40 ton/hektar	120 Liter	Rp.277.000	Rp.33.240.000
	jumlah	80 ton/hektar	240 liter	RP.277.000	Rp.66.480.000
Total Produksi dan Pendapatan 2 hektar/tahun					Rp.132.960.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil literatur bahwa saat panen pertama sampai panen ketiga dalam satu tahun rata-rata menghasilkan panen 80 ton atau 80.000 kg daun sereh wangi basah setiap hektarnya, sehingga untuk 2 hektar lahan menghasilkan 160 ton/tahun dan menghasilkan pendapatan 480 kg minyak atsiri yang apabila dikali dengan Rp.227.000/liter (harga dipasaran tahun 2020), maka setiap 3 kali panen dalam setahun untuk 2 hektar lahan menghasilkan pemasukan bagi petani sebesar Rp.132.960.000.

Dari hasil dilapangan panen pertama hanya menghasilkan 600 kg daun basah sereh wangi dengan luas lahan 2 Ha dan mendapatkan 3 liter minyak atsiri yang masih dalam tahap uji coba dan menghasilkan kadar *Citronella* masih dibawah SNI (Standar Nasional Indonesia) yang apabila dipasarkan hanya dihargai hanya sebesar Rp.75.000/liter. Berikut tabel nya apabila diproduksi 3 kali panen dalam setahun.

Tabel 3
Produksi Sereh Wangi dalam 1 tahun (Asumsi Harga dibawah SNI)

No	Jumlah produksi (kg/tahun)		Hasil	Harga	Pendapatan (Rp)
1	Panen Perdana	600 kg/hektar	3 Liter	Rp.75.000	Rp.225.000
2	Panen ke-2	39.400 kg/hektar*	197 Liter	Rp. 75.000	Rp.14.775.000
3	Panen ke-3	40.000kg/hektar*	200 Liter	Rp.75.000	Rp.15.000.000
	jumlah	80.000 kg/hektar	400 liter	Rp.75.000	Rp.30.000.000
Total Produksi dan Pendapatan 2 hektar/tahun					Rp.60.000.000

Ket: (*) adalah tanda nilai asumsi

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil literatur panen pertama sampai panen ketiga dalam satu tahun rata-rata menghasilkan panen 80.000 kg daun sereh wangi basah setiap hektarnya, namun sereh wangi di Desa Hakim Makmur ini baru pernah satu kali panen saja dan masih dalam tahap uji coba

sehingga 600 kg daun basah menghasilkan 3 liter minyak atsiri x Rp.75.000 apabila dipasarkan mendapatkan harga Rp.225.0000. dan apabila produksi 3 kali panen luas lahan 2 Ha menghasilkan 800 liter minyak atsiri x Rp.75.000 mendapatkan Rp.60.000.000 pertahun

Pendapatan (Π = TR – TC)

Pendapatan Panen perdana (4 bulan pertama)

Tabel 4
Pendapatan budidaya sereh wangi pada Panen Perdana

Komponen	Nilai per tahun	Keterangan
TR	Rp.225.000	Hasil Panen Perdana
TC	Rp.10.962.000	Biaya selama 4 bulan pertama
Pendapatan	Rp.-10.737.000	Pendapatan panen pertama

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan atau hasil panen budidaya sereh wangi tahap perdana (4 bulan perdana) memperoleh hasil sebanyak 3 liter minyak atsiri yang karena kadar Citronella nya rendah atau dibawah standar SNI hanya dihargai Rp.75.000/liter, sehingga biaya yang dikeluarkan sampai panen perdana adalah minus (–) Rp.10.737.000 atau mengalami kerugian. Adapun pendapatan petani sereh wangi apabila diasumsikan budidaya berjalan dengan normal atau sesuai dengan yang diharapkan atau mengacu pada hasil budidaya di daerah lain , maka dapat diasumsikan pendapatan petani sebagai berikut:

Pendapatan sesuai harga biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk petani

Nilai ekonomis usaha tanaman sereh wangi dalam setahun apabila hasil produksi sereh wangi didesa hakim makmur akan berjalan normal maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Pendapatan budidaya Sereh Wangi dalam 1 tahun (Asumsi Normal)

Komponen	Nilai per tahun	Keterangan
TR	Rp.132.960.000	Hasil Panen dalam setahun
TC	Rp.130.226.000	Biaya dalam setahun
Pendapatan	Rp.2.734.000	Pendapatan dalam setahun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total hasil produksi dalam setahun adalah sebesar Rp. Rp.130.226.000 sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya sereh wangi adalah sebesar Rp. Rp.132.960.000 , dari data tersebut maka diperoleh hasil bahwa pendapatan petani yang membudidayakan sereh wangi di Desa Hakim Makmur pertahun adalah sebesar

Rp. 2.734.000 yang apabila dibagi perbulan dan dibagi kepada 25 anggota jumlahnya sangat kecil.

Tabel 6
Pendapatan usaha tani Sereh Wangi dalam 1 tahun (Asumsi harga dibawah SNI)

Komponen	Nilai per tahun	Keterangan
TR	Rp.60.000.000	Hasil Panen dalam setahun
TC	Rp.130.226.000	Biaya dalam setahun
Pendapatan	Rp.-70.226.000	Pendapatan dalam setahun

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Nilai Ekonomis usaha tani Sereh Wangi dalam 1 tahun dengan asumsi hasil penyulingan masih mempunyai kualitas di bawah SNI atau dengan harga jual Rp.75.000/liter untuk hasil produksi atau pemasukan (TR) dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.60.000.000 atau biaya per panen sebesar Rp.225.000 adapun total biaya pengeluaran (TC) adalah sebesar Rp.130.226.000 atau biaya per panen adalah sebesar Rp.10.962.000 sehingga diperoleh pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp.-70.226.000, data biaya perpanen diatas adalah untuk mengetahui biaya penyusutan perpanen karena memang baru melakukan 1 kali panen saja

Asumsi biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya Sereh wangi

Asumsi biaya yang dikeluarkan tidak termasuk bantuan dari pemerintah seperti pompa air, mesin rumput, dan gudang menampungan melainkan biaya yang dikeluarkan petani saja dan bahan perlengkapan untuk budidaya lainnya berdasarkan harga dipasar.

Total Biaya

Total biaya (*Total Cost*) dalam penelitian ini adalah jumlah dari biaya tetap (*Fixed Cost*) ditambah dengan biaya Variabel (*Variable Cost*) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 7
Total Biaya

Komponen	Biaya per tahun	Biaya per panen
FC	Rp.6.404.000	Rp.2.134.666
VC	Rp.34.275.000	Rp.11.425.000
Total biaya (TC)	Rp.40.679.000	Rp.13.559.666

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan petani berdasarkan harga pasar adalah dengan tidak menyertakan biaya peralatan bantuan dari pemerintah serta mengacu pada harga peralatan yang diperlukan sesuai dengan harga pasaran, maka dapat diketahui bahwa total biaya bahan yang diperlukan dalam budidaya tanaman sereh wangi adalah sebesar Rp.40.530.000, dengan jumlah

penyusutan pertahun sebesar Rp. Rp.6.404.000 sehingga didapatkan jumlah penyusutan perpanennya adalah sebesar Rp.2.134.666. harga diatas termasuk biaya upah pekerja yang diupah setiap harinya sebesar Rp.80.000 yang mengerjakan dari pekerjaan pembukaan lahan yang memerlukan 3 pekerja selama 5 hari sebesar Rp.1.200.000, pekerjaan Penanaman 2 orang pekerja selama 3 hari sebesar Rp.480.000, pekerjaan Pemanenan 2 orang pekerja selama 2 hari sebesar Rp.320.000, Pekerjaan Pasca Panen jumlah pekerja 2 orang selama 2 hari sebesar Rp.320.000 dengan jumlah total biaya sebesar Rp.2.320.000

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dengan asumsi pembiayaan usaha tani secara mandiri oleh petani adalah sebesar Rp.34.275.000 sehingga biaya untuk setiap masa panen (4 bulan) adalah sebesar Rp.11.425.000, adapun untuk biaya penyulingan disini untuk satu kali proses dengan kapasitas 1 ton hanya diperlukan biaya kayu bakar Rp.50.000, bensin 5 liter Rp.50.000 dan konsumsi Rp.50.000 dengan total biaya sebesar 150,000 yang semua prosesnya dikerjakan sendiri oleh petani.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total biaya budidaya sereh wangi untuk lahan 2 hektar dalam setahun adalah sebesar Rp.40.679.000 dan biaya perpanen adalah sebesar Rp.13.559.666

Hasil Produksi (TR)

Hasil produksi dengan asumsi budidaya dilakukan oleh petani dan hasil penyulingan minyak atsiri dapat memenuhi standar SNI adalah sebesar 160 ton untuk 2 hektar dengan harga sesuai SNI dipasaran Rp.227.000/liter diperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp.132.960.000 (lihat tabel 5.13) demikian pula dengan hasil dibawah SNI dengan harga sebesar Rp.75.000/liter maka didapatkan pendapatan sebesar Rp.60.000.000 (lihat tabel 3)

Pendapatan (Π = TR – TC)

Pendapatan petani dengan asumsi dikerjakan sendiri dan biaya peralatan mengikuti harga pasar

Nilai ekonomis usaha tanaman sereh wangi dalam setahun apabila hasil produksi sereh wangi didesa hakim makmur akan berjalan normal maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Pendapatan budidaya dalam 1 tahun (Asumsi harga sesuai SNI)

Komponen	Nilai per tahun	Keterangan
TR	Rp.132.960.000	Hasil Panen dalam setahun
TC	Rp.40.679.000	Biaya dalam setahun
Pendapatan	Rp.92.281.000	Pendapatan dalam setahun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total hasil produksi dalam setahun Rp.132.960.000, adapun total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.40.679.000, sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp.92.281.000 sehingga pendapatan untuk petani perbulan untuk 2 hektar lahan adalah sebesar Rp.7.690.083.

Tabel 9
Pendapatan usaha tani Sereh Wangi yang diselenggarakan oleh petani dalam 1 tahun (Asumsi harga jual dibawah SNI)

Komponen	Nilai per tahun	Keterangan
TR	Rp.60.000.000	Hasil Panen dalam setahun
TC	Rp.40.679.000	Biaya dalam setahun
Pendapatan	Rp.19.321.000	Pendapatan dalam setahun

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai ekonomis usaha tani Sereh Wangi dalam 1 tahun dengan asumsi hasil penyulingan masih mempunyai kualitas di bawah SNI atau dengan harga jual Rp.75.000/liter untuk hasil produksi atau pemasukan (TR) dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.60.000.000 dan total biaya pengeluaran (TC) adalah sebesar Rp.40.679.000 sehingga diperoleh pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp.19.321.000 atau pendapatan per bulan adalah sebesar Rp.1.610.083.

Nilai Ekonomi Usaha Tani Sereh Wangi Di Desa Hakim Makmur

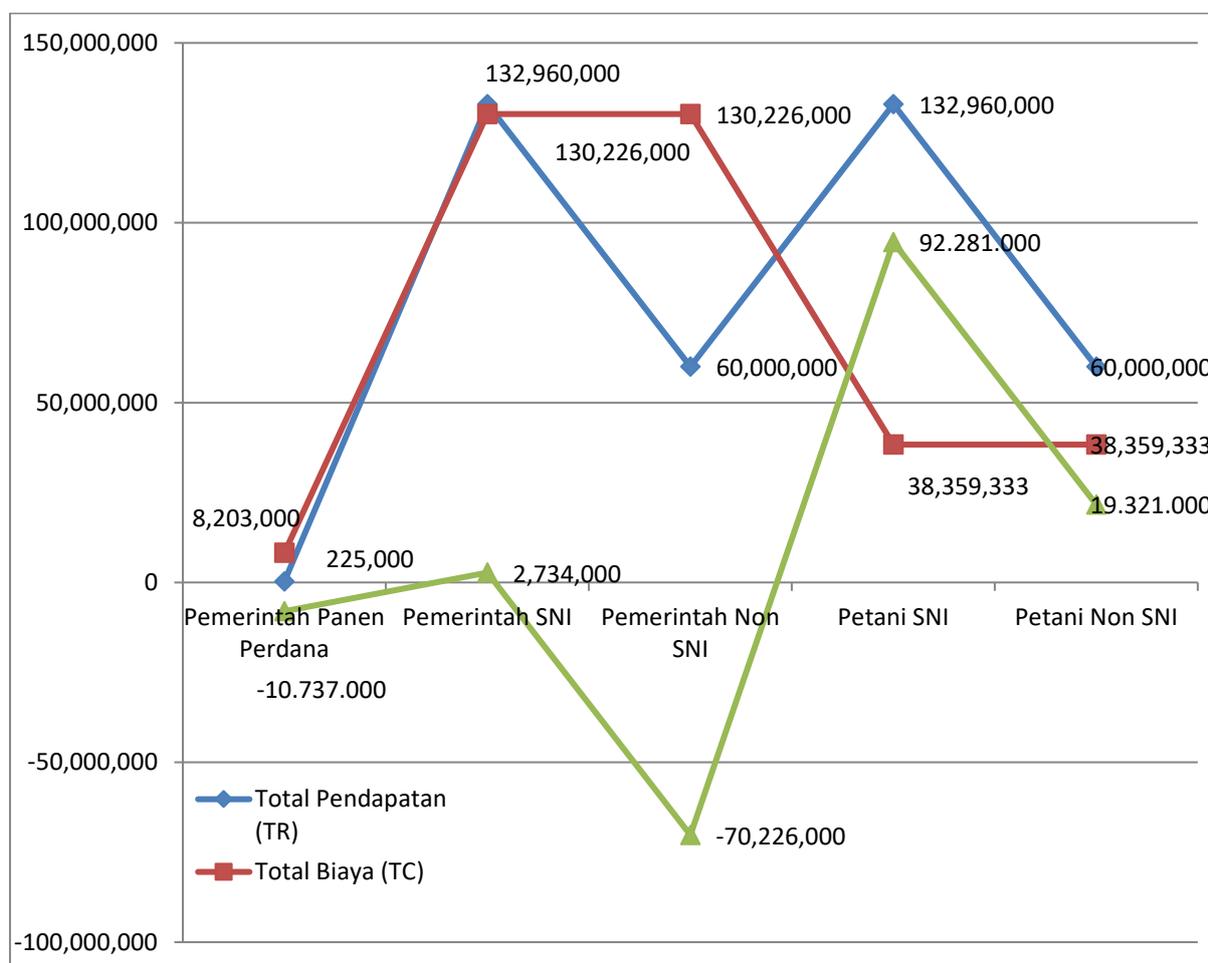
Berdasarkan data nilai ekonomis budidaya sereh wangi yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini diwakili oleh KPH Kayutangi dan budidaya sereh wangi dan ilustrasi budidaya yang dilakukan oleh petani dengan asumsi perlengkapan budidaya disesuaikan dengan harga pasar atau perlengkapan dibeli langsung di pasar tanpa melalui kerjasama dengan pihak ke-3 dirincikan oleh gambar sebagai berikut :

Tabel 10
Perbandingan usaha tani sereh wangi dilaksanakan proyek pemerintah yang dilaksanakan fihak ketiga dan diselenggarakan oleh petani dalam 1 tahun

Pelaksana	Total Pendapatan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan
Panen Perdana	225.000	10.962.000	-10.737.000
Pemerintah SNI	132.960.000	130.226.000	2.734.000
Pemerintah Non SNI	60.000.000	130.226.000	-70.226.000
Petani SNI	132.960.000	40.679.000	92.281.000
Petani Non SNI	60.000.000	40.679.000	19.321.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha tani sereh wangi yang dibiayai oleh pemerintah yang dilaksanakan fihak ketiga untuk biaya panen perdana (4 bulan pertama)

adalah sebesar minus (-) 10.737.000, adapun biaya pertahun apabila diasumsikan hasil penyulingan sesuai SNI maka memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.734.000 pertahun sedangkan apabila hasil penyulingan dibawah SNI yang hanya dihargai Rp.75.000/liter untuk minyak atsiri yang dihasilkan maka proyek mengalami kerugian sebesar (minus) Rp.-70.226.000 adapun apabila dilaksanakan oleh petani sepenuhnya dengan mempertimbangkan harga peralatan yang diperlukan sesuai dengan harga pasar maka untuk hasil panen yang sesuai SNI didapatkan keuntungan sebesar Rp. 92.281.000 dan untuk hasil penyulingan dibawah SNI tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.19.321.000 sehingga dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usaha tani akan menguntungkan dan layak dikembangkan apabila pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada petani dengan kontrol penggunaan keuangan dibantu oleh fihak KPH.



Gambar Perbandingan pendapatan usaha tani sesuai harga yang dikeluarkan pemerintah dan harga pasar

Kendala Usaha Tani

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani membangun, maka didapatkan informasi sebagai berikut : Kendala Aspek Budidaya kurangnya pelatihan yang diberikan kepada petani, Kendala Persiapan Lahan memerlukan modal besar apabila mengikuti standar minimal pembukaan lahan yaitu harus dibajak menggunakan traktor, Kendala Penanaman pengiriman bibit dari tempat asal ke desa Hakim makmur terkendala kondisi jalan yang dilalui sehingga sebagian kecil bibit sedikit rusak, Kendala Pemeliharaan tidak adanya anggaran dari pemerintah untuk pemeliharaan serih wangi karena dialokasikan untuk penanganan pandemi Covid-19, Kendala aspek Pemanenan upah pekerja pada proses panen cukup besar karena harus menyediakan tenaga kerja yang cukup agar cepat selesai, Kendala Penanganan Pasca Panen membuat gudang yang sesuai standar memerlukan biaya lebih besar dari anggaran yang disiapkan, Kendala Pengolahan Hasil Panen hasil penyulingan kandungan Citronellanya dibawah 35% sehingga tidak memenuhi standar SNI, kendala penanganan pasca panen tidak tersedia gerobak dorong untuk memindah dari tempat penampungan ke gudang yang jaraknya cukup jauh, Aspek Pemasaran karena kadar citronella rendah hanya dihargai Rp.75.000, Aspek Pembinaan, karena pengetahuan petani masih sangat kurang dalam budidaya serih wangi maka diperlukan lebih banyak program pelatihan, Aspek Sosial/Lingkungan, belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani, mengenai aspek kelestarian memelihara humus tanah yang miring dari erosi hujan.

Implikasi Penelitian

Budidaya serih wangi di Desa Hakim Makmur dapat memperoleh keuntungan pemerintah tidak menggunakan manajemen proyek untuk melaksanakannya, melainkan langsung membeli barang keperluan petani serih wangi langsung dari harga pasar atau hasil swadaya petani, dengan catatan hasil penyulingan sesuai dengan yang ditetapkan SNI.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah terbatasnya data serta waktu dan tempat penelitian dikarenakan masalah dari pandemi covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai ekonomis usaha tani serih wangi di Wilayah KPH Kayutangi Kabupaten Banjar pada panen perdana adalah (minus) -Rp.10.737.000 yang diakibatkan hasil penyulingan dibawah SNI, adapun nilai ekonomis pertahun (3 x panen) apabila budidaya serih wangi

diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk membeli keperluan budidaya secara langsung di pasar dengan asumsi hasil penyulingan sesuai dengan standar SNI, maka untuk 2 hektar lahan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.92.281.000 sedangkan apabila hasil penyulingan dibawah SNI tetap mendapatkan keuntungan sebesar Rp.19.321.000 sehingga dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usaha tani akan menguntungkan dan layak dikembangkan apabila pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada petani dengan kontrol penggunaan keuangan dibantu oleh fihak KPH atau dengan kata lain tidak menggunakan jasa fihak ketiga untuk pengadaan barang.

Kendala usaha tani Sereh Wangi dari aspek budidaya dari segi teknis untuk persiapan lahan tanah terdapat banyak akar kayu sehingga biaya pengolahan lebih mahal, pada tahap penanaman jumlah bibit terbatas serta anggaran pemeliharaan dialihkan pemerintah untuk penanganan Covid-19 adapun dari aspek sumber daya manusia adalah kurangnya pelatihan tentang budidaya sereh wangi sehingga hasil panen belum maksimal adapun kendala penanganan pasca panen adalah proses pemanenan yang terlalu lama karena tidak menggunakan gerobak dorong untuk mengangkut hasil panen serta teknis penyimpanan yang belum benar yang menyebabkan kandungan minyak atsiri banyak berkurang sehingga hasil penyulingan belum sesuai dengan SNI sehingga harga jual rendah yang menyebabkan kurang bersemangatnya anggota kelompok tani untuk meneruskan usaha budidaya sereh wangi.

Saran

Perlu adanya usaha yang lebih serius dari pemerintah untuk mengawasi dan memfasilitasi proyek percontohan budidaya sereh wangi di Desa Hakim Makmur, selain itu pemerintah perlu memberikan lebih banyak porsi untuk pelatihan kepada petani dan perlunya perjanjian antara penghasil sereh wangi dengan pembeli guna menjamin keberlangsungan usaha karena apabila program ini berhasil tentunya akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terlibat dalam budidaya sereh sehingga dapat membuka mata petani di daerah lain di Kalimantan Selatan untuk menanam sereh wangi

Sebaiknya KPH kayu Tangi menangani langsung proses budidaya dari pengolahan lahan, pengadaan bibit sampai pemeliharaan adapun pada proses pasca panen sebaiknya menggunakan gerobak dorong serta menggunakan panci penyulingan yang terbuat dari stainless steel agar kualitas minyak atsiri yang dihasilkan dapat memenuhi standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga apabila hasil produksi sereh wangi petani dapat dijual sesuai dengan harga pasar dan mendatangkan keuntungan maka secara sendirinya petani akan termotivasi untuk menekuni dan mengembangkan budidaya sereh wangi dilahan yang dimilikinya.

BIBLIOGRAPHY

- Alamsyah, D. I. (2017). *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sereh Wangi (Cymbopogon Nardus) (Studi di Gampong Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala.
- Damanik, S. (2007). *Analisis Ekonomi Usahatani Sereh Wangi (Studi Kasus Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Selatan*. Bandung: IPB.
- Kinanti, R. W. (2019). *qua vadis minyak serai wangi dan produk turunannya*. jakarta: LIPI press.
- Mulyati, D. S. (2017). *Pemanfaatan Lahan Tidur Dengan Penanaman Sereh Wangi Di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: IPB.
- Nabila, W. F. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Minyak Sereh Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus PT. Musim Panen Harmonis)*. Bogor: IPB.
- Saelan. (2020). *Hasil Wawancara*. Martapura: Petani Sereh Wangi.
- Sukadi, M. F. (2009). *Peningkatan teknologi budidaya perikanan*. Bogor: Jurnal ikhtiologi Indonesia Vol.2, No. 2, Tahun 2002. Hal 61-66.
- Suyatno. (2020). *Hasil Wawancara*. Martapura: Sekretaris Kelompok Tani..